

**DEKONSTRUKSI VISUAL DALAM FOTO SERI
STORM TROUPERS: CELEBRATING
HURRICANE SANDY'S FIRST RESPONDERS
KARYA ANNIE LEIBOVITZ**

Ayuning Wacana Manik

Kusrini, S.Sos., M.Sn.

Adya Arsita, S.S., M.A.

Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia YogyakartaJl. Parangtritis KM. 6,5, Glondong, Panggungharjo, Kec.
Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

Tlp. 082226889001

Surel: ayuningmanik@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan publik dalam melihat sebuah foto. Konsep foto seri ini terbagi menjadi enam karya dengan latar belakang badai Sandy yang terjadi tahun 2012 dan melumpuhkan beberapa kota di Amerika Serikat, dan yang terparah terjadi di kota New York. Melalui foto seri ini akan dilihat bagaimana dekonstruksi visual yang terjadi karena sempat terdapat kontroversi mengenai foto tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, *sampling* dan analisis yang didapatkan dari beberapa teknik berupa dokumentasi, studi literatur dan observasi pada karya secara langsung. Hasil analisis memperlihatkan bahwa *angle*, *background*, pose, properti, warna pakaian dan ekspresi wajah digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan sehingga didapat bentuk dan hasil dekonstruksi visual pada foto. Pemahaman terkait literasi visual akan memperjelas bagaimana dekonstruksi pada karya foto seri ini bisa saja mengubah opini publik, sehingga tujuan penghormatan kepada para "*First Responders*" ini dapat tersampaikan dan dipahami publik.

Kata kunci: dekonstruksi visual, foto seri, badai Sandy, literasi visual

ABSTRACT

Visual Deconstruction in the Photo Series of Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy's First Responders by Annie Leibovitz. This research is expected to open the public's insight in seeing a photo. The concept of this photo series is divided into six works with the hurricane Sandy as a background that happened in 2012 and paralyzed several cities in the United States, and the worst happened in the New York City. Through this photo series, we will see how the visual deconstruction happened because there was controversy about the photo. The methods used were qualitative descriptive, sampling and analyzing data obtained with several techniques such as documentation, study of literature and

observation on the work directly. The results of analysis show that the angles, backgrounds, poses, properties, clothing colors and facial expressions are used as intermediaries to deliver the messages in order to get the form and the results of the visual deconstruction on the photo. Understanding related to visual literacy will makes clear how the deconstruction of the photo series has changed public's opinion, so that the purpose of respecting for these "First Responders" can be conveyed and understood by the public.

Keywords: *visual deconstruction, photo series, hurricane Sandy, visual literacy*

PENDAHULUAN

Dunia mode merupakan hal yang sangat berkaitan dengan bidang fotografi, sebab fotografi dapat berperan penting sebagai media komunikasi dan publikasi dalam perkembangan dunia mode. Seperti hakikatnya fotografi menjadi media komunikasi visual sehingga publik dapat menangkap makna yang akan disampaikan oleh fotografer (Santoso, 2016: 33). Media fotografi dengan pemilihan konsep maupun teknik-teknik tertentu digunakan untuk mendukung terciptanya sebuah makna visual.

Bagi para penggemar mode dan gaya hidup, majalah Vogue adalah salah satu majalah yang mengispirasi dan menjadi acuan mode secara global. Dalam salah satu edisinya pada Februari 2013, Vogue menampilkan sebuah artikel mengenai badai Sandy yang terjadi di Amerika Serikat tahun 2012.

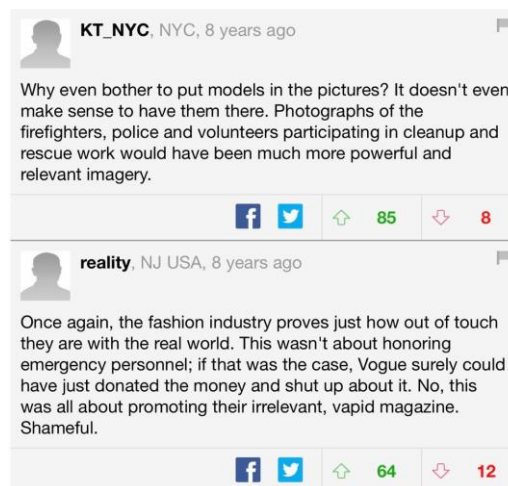
Foto-foto tersebut adalah hasil jepretan fotografer profesional ternama yaitu Annie Leibovitz.

Badai Sandy atau sering disebut *Superstorm Sandy* adalah salah satu badai terkuat dan mematikan karena paling banyak menimbulkan kerusakan di Amerika Serikat pada 2012, setelah badai Katrina yang terjadi tahun 2005. Badai Sandy menyebabkan kerugian Amerika Serikat sebanyak 70,2 miliar USD dan mengakibatkan adanya korban jiwa setidaknya 149 orang. (<https://edition.cnn.com/2013/07/13/world/americas/hurricane-sandy-fast-facts/index.html>, diakses pada Kamis, 12 Maret 2020, pukul 01.25 WIB) (Research, 2012) .

Annie Leibovitz berupaya untuk menghadirkan kembali bencana Sandy yang terjadi tahun 2012 lalu. Hal ini dilakukan untuk mengenang kejadian badai Sandy sekaligus memberi penghormatan pada para

petugas yang ikut berperan dalam proses evakuasi pada saat kejadian menggunakan media fotografi. Annie mewujudkannya melalui karya foto seri yang berjudul “Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders” yang terdiri dari enam foto seri yang berjudul, “Three If By The Sea”, “Chain of Command”, “Power Trip”, “A New Lease on Life”, “Air NYPD” dan “Walking the Walk”.

Publikasi dari artikel dan foto seri “Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders” menimbulkan kontroversi. Komentar negatif bermunculan menanggapi artikel dan foto ini. Foto-foto tersebut dianggap tidak pantas untuk dipublikasikan karena tidak seharusnya Vogue menggabungkan para model papan atas yang mengenakan busana desainer dan brand ternama dengan bencana seperti badai Sandy. Pemilihan tentara, polisi, pemadam kebakaran, dan dokter dianggap salah karena menjadikan mereka seperti sebuah properti yang mendampingi para model.



Gambar 1

Komentar negative pada artikel *Daily Mail* <https://www.dailymail.co.uk/femail/article-2266085/Vogues-Hurricane-Sandy-fashion-shoot-sparks-controversy-critics-brand-idiotic-poor-taste.html?ico=amp-comments-viewall#comments-2266085> (diakses pada Kamis, 6 Agustus 2020, pukul 22.45 WIB)

Perwakilan Vogue mengatakan bahwa ada lebih banyak makna di balik foto-foto yang dihasilkan Annie Leibovitz. Menurut Vogue, foto-foto yang dihasilkan Annie memiliki arti lebih dari sekadar yang dilihat mata. Bahkan Annie memilih untuk melibatkan tentara, polisi, pemadam kebakaran, dan dokter yang asli bukan pemeran pengganti dalam pemotretan ini (<https://theweek.com/articles/468578/vogues-offensive-hurricane-sandy-fashion-spread>, diakses Kamis, 9 Juli 2020, pukul 01.02 WIB) (Hansen, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dicari tahu mengapa Annie mencoba untuk menyampaikan makna tertentu melalui foto tersebut dengan

menggunakan konsep yang tertuang dalam karya serta informasi yang berhubungan dengan kejadian tersebut. Penelitian karya “*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*” dilakukan agar dapat melihat bagaimana sebuah karya foto dapat mengubah opini yang terjadi di masyarakat.

Dengan demikian, masalah yang hendak dirumuskan dalam tugas akhir ini adalah bagaimana dekonstruksi visual dalam foto seri “*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*” karya Annie Leibovitz. Penulisan karya ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dekonstruksi visual dalam foto seri “*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*” karya Annie Leibovitz, serta mengetahui pesan visual yang ada dalam karya.

Berdasarkan judul penelitian dekonstruksi visual dalam foto seri “Dekonstruksi Visual Dalam Foto Seri *Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders* karya Annie Leibovitz” digunakan beberapa tinjauan pembahasan dari buku dan jurnal.

Pertama, pada jurnal berjudul “Dekonstruksi Sosial Melalui Foto Hoaks” yang ditulis oleh Afusa

Nidya Kinasih dalam jurnal *Specta* Vol 3, No 1 (2019: 1-3) (Kinasih, 2019) diterbitkan oleh Jurusan Fotografi. Dalam jurnalnya, Afusa meneliti bagaimana foto hoaks yang diunggah ke media sosial dapat mengubah fakta sosial yang ada di masyarakat dan menjadikan adanya opini sebagai respon atas kemunculan foto hoaks tersebut. Afusa menyampaikan metode dekonstruksi melalui foto hoaks yang diciptakan oleh Agan Harahap dengan menggunakan perangkat lunak *photoshop* untuk menggabungkan dua foto yang sangat berbeda dan bagaimana lingkungan sekitarnya mampu menangkap maksud maupun memaknai visual tersebut sehingga menjadi sebuah fakta baru di masyarakat.

Kemudian acuan kedua diambil dalam jurnal *Desain Komunikasi Visual Adiwarna* Vol 1 No. 6, (2015: 1-3) (Fredina, S, & Yuwono, 2015) yang disusun oleh Erika Fredina, Arief Agung S., dan Adiel Yuwono berjudul “Perancangan Fotografi *Pre-Wedding* Gaya Dekonstruksi”. Dalam jurnal ini, membahas mengenai bagaimana merancang pemotretan *pre-wedding* menggunakan gaya dekonstruksi. Perancangan di sini menggunakan aspek dekonstruksi pada *wardrobe*,

setting, pose dan konsepnya dengan tujuan agar para vendor-vendor khususnya yang ada di Surabaya mendapatkan inspirasi atau pandangan baru dalam pemotretan *pre-wedding* yang menarik dan berbeda dari pemotretan *pre-wedding* biasanya.

Acuan ketiga adalah jurnal berjudul “*Investigating the Public Health Impact of Hurricane Sandy*” yang diterbitkan Cambridge University Press Vol 11 *Special Issue* 3, (2016: 301) (Relly, Degutis, & Morse, 2016), yang disusun oleh Michael J. Relly, Linda C. Degutis, dan Stephen S. Morse. Dalam jurnal tersebut membahas mengenai kejadian badai Sandy berdampak pada perawatan medis sehingga banyak perawatan kesehatan masyarakat yang tertunda dikarenakan tidak adanya aliran listrik dan akses jalan yang tertutup.

Acuan terakhir adalah jurnal berjudul “Peran Komposisi Pada Foto Editorial *Disney Dream Potrait Series* Karya Annie Leibovitz” dalam jurnal Dimensi Vol 2 No. 1 (2017: 22-32) (Erlyana, 2017) yang ditulis oleh Yana Erlyana dan diterbitkan oleh Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Bunda Mulia. Jurnal ini membahas peran

komposisi pada karya foto editorial seri berjudul *Disney Dream Potrait Series* karya Annie Leibovitz. Analisis yang dilakukan adalah dengan menguraikan penggunaan komposisi seperti komposisi *rule of thirds*, *point of interest*, *framing*, *texture*, *pattern*, dll pada setiap foto yang digunakan Annie Leibovitz dalam mendukung penyampaian pesan dan makna foto.

Beberapa jurnal diatas memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah bahwa pada penelitian ini objek yang digunakan adalah sebuah foto seri, kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sebuah karya dari fotografer lain, bukan menciptakan sebuah karya fotografi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori semiotika denotasi dan konotasi, kemudian menarik kesimpulan bentuk dekonstruksi yang terjadi pada keseluruhan foto seri tersebut, ini berbeda dengan acuan jurnal diatas.

METODE PENELITIAN

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif sebagai metode analisis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

Penelitian ini secara garis besar dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi umum mengenai karya-karya foto dan latar belakang Annie Leibovitz. Tahapan selanjutnya kemudian menentukan subjek dalam foto-foto tersebut, kemudian melakukan analisis dekonstruksi yang dapat diserap dari karya foto “*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*”. Data tertulis yang diperoleh dari studi literatur, arsip atau dokumentasi dan observasi karya yang menjadi objek penelitian akan dikumpulkan, disusun, dikelompokkan dan kemudian disunting berdasarkan keperluan penelitian. Reduksi data ini dilakukan untuk mengurangi atau menambahkan data yang dianggap relevan dengan materi pembahasan dan pengkajian.

Populasi dan Teknik Sampling

Sampling sangat membantu dalam penelitian. Proses *sampling* diperlukan agar lebih fokus pada pokok permasalahan, serta nantinya penelitian ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh. Menurut (Sugiyono, 2016) *sampling* jenuh adalah metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan diseleksi berdasarkan materi pembahasan sehingga didapatkan hasil penelitian yang optimal.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menunjang pengkajian dalam karya fotografi seperti:

Dokumentasi

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan pencarian bahan penelitian berupa foto-foto yang akan dianalisis. Foto-foto tersebut didapatkan dari laman resmi *Vogue Magazine*, yang memuat enam foto seri “*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*” karya Annie Leibovitz.

Studi Literatur

(Danial & Wasriah, 2009), menyebutkan studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, rujukan, jurnal dan artikel. Studi literatur adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai bahan rujukan. Dalam penelitian ini, akan dikumpulkan beberapa data yang terkait dengan foto-foto bencana alam badai Sandy, teori semiotika, teori dekonstruksi dan juga mengenai literasi visual.

Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Djaali & Mulyono, 2007) .

Setelah pengumpulan objek penelitian, dilakukan proses pengamatan dan pemahaman terhadap objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang

dibutuhkan untuk menunjang suatu penelitian. Setelah itu, dilakukan pengamatan terhadap penafsiran makna yang terdapat pada karya foto menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis dan menggunakan dekonstruksi Jaques Derrida sebagai pembedah.

PEMBAHASAN

Foto seri “*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*” karya Annie Leibovitz dimuat dalam Majalah Vogue US edisi Februari 2013. Vogue US juga menerbitkan dalam bentuk edisi digital di laman resmi Vogue. Karya foto ini melibatkan model papan atas seperti Chanel Iman dan Karlie Kloss, begitu pula dengan busana yang dikenakan oleh para model adalah busana rancangan brand dan desainer ternama dunia seperti Oscar de la Renta, Vera Wang, Michael Kors dan Marc Jacobs. Penerbitan artikel dan foto seri “*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*” menimbulkan pro dan kontra publik. Banyak tanggapan sarkasme yang menganggap bahwa pemimpin redaksi Vogue yaitu Anna Wintour tidak berperasaan karena menggabungkan dua hal yang sangat bertolak belakang yaitu sebuah bencana dengan model-

model papan atas yang berdandan cantik, mengenakan busana-busana desainer dan *brand* ternama.

Dalam laman resmi Vogue, publikasi foto seri ini disusun lengkap dengan *caption* dibawahnya lengkap dengan informasi nama model dan juga *brand* atau desainer dari pakaian yang dikenakan model. Dengan informasi tersebut, publik dapat melihat bahwa Vogue memilih model-model papan atas dan brand maupun desainer kelas dunia untuk pemotretan karya ini sehingga publik pun terpengaruh ataupun terkecoh dengan informasi tersebut tanpa melihat makna sebenarnya dari karya tersebut.



Gambar 2. Annie Leibovitz

Sumber:

<https://www.seattletimes.com/life/annie-leibovitz-captures-the-spirit-of-our-times-in-her-iconic-photographs/> (diakses pada Jumat, 10 April 2020, pukul 23.06 WIB)

Anna-Lou Leibovitz (70) atau yang dikenal dengan Annie Leibovitz

adalah seorang fotografer profesional yang lahir pada 2 Oktober 1949 di Waterbury, Connecticut, Amerika Serikat. Annie menempuh pendidikan di *San Fransisco Art Institute*, California dimana Annie belajar tentang melukis dengan tujuan untuk menjadi seorang guru seni. Di sekolah inilah Annie mendapatkan pelatihan fotografi pertamanya dan mengubah jurusannya menjadi fotografi. Annie banyak terinspirasi oleh karya-karya Robert Frank dan Henri Cartier-Bresson, yang diajarkan di sekolahnya.

Annie Leibovitz adalah fotografer potret yang pada tahun 1970 mendapatkan pekerjaan di Rolling Stone dan kemudian menciptakan tampilan khusus untuk publikasi sebagai fotografer kepala. Pada tahun 1983, ia mulai bekerja untuk majalah hiburan Vanity Fair, terus menghasilkan gambar-gambar yang dianggap ikonik dan provokatif. Setelah juga mengerjakan kampanye periklanan profil tinggi, gambar Leibovitz telah dipamerkan di beberapa buku dan pameran besar di seluruh dunia (<https://www.biography.com/artist/annie-leibovitz>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020, pukul 4.07 WIB) (NN, 2014) .

Secara umum penelitian ini

ingin menjawab pertanyaan bagaimana menganalisis foto “*Storm Troopers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*” karya Annie Leibovitz dengan pendekatan dekonstruksi. Dalam penelitian ini, digunakan fotografi komersial sebagai teori dasar fotografi dalam promosi produk *fashion*, pemahaman literasi visual oleh Taufan Wijaya sebagai teori pendekatan, teori semiotika oleh Roland Barthes sebagai metode analisis, dan dekonstruksi oleh Jacques Derrida sebagai teori untuk membedah foto-foto tersebut.

Literasi Visual adalah kemampuan dalam menginterpretasikan dan memberi makna dari sebuah informasi berbentuk gambar atau visual. Pada dasarnya literasi visual berusaha menjelaskan bagaimana manusia melihat objek atau benda lalu menginterpretasikan dan membaca maksud atau makna dari visual tersebut. Dalam bukunya, (Wijaya, 2018) menyampaikan bahwa seseorang yang terliterasi visual mampu membaca atau menginterpretasikan foto ke lebih dari satu perspektif. Karena dalam dunia visual, membaca tidak sekedar mampu melihat, tapi juga memahami.

Dalam teori Barthes, ia

mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan tanda, yaitu tingkat denotasi dan konotasi (Rusmana, 2014). Menurut Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif. Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya (Sobur, 2013). Konotasi merupakan bahasa pada tataran kedua dan merupakan perluasan makna dari denotasi (Barthes, 1968).

Dalam penelitian ini teori dekonstruksi digunakan untuk mengkritisi, membongkar, tanda-tanda konvensi kultural yang tersembunyi dari ideologi dominan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan makna-makna baru.

(Ratna, 2005) , menegaskan bahwa dalam teori kontemporer dekonstruksi sering diartikan sebagai pembongkaran, penolakan, penghancuran, dalam kaitannya dengan penyempurnaan arti

semula. Ratna menjelaskan, dalam dekonstruksi dilakukan semacam pembongkaran, tetapi tujuan akhir yang hendak dicapai adalah penyusunan kembali ke dalam tatanan dan tataran yang lebih signifikan, sesuai dengan hahikat objek, sehingga aspek-aspek yang dianalisis dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Three If By The Sea



Gambar 3.

Judul: *Three If By The Sea*

Sumber:

<https://www.vogue.com/slideshow/storm-troupers-photos> (diakses pada Jumat, 14 April 2020, pukul 11.29 WIB)

Pada karya “*Three If By The Sea*”, jika diamati Annie ingin menampilkan tiga model perempuan ini sebagai objek utama dan kapal penyelamatan *US Coast Guard*. Secara teknis, foto ini diambil secara *full* badan dengan sudut pengambilan gambar *low angle* dan komposisi yang digunakan adalah *rule of thirds*. Dalam *rule of third*, bidang foto dibagi menjadi sembilan kotak yang sama besar dan meletakkan objek pada titik atau garis pada bidang

yang terbagi menjadi 3 x 3 tersebut. Pada foto ini tampak posisi model sebagai objek berada di sebelah kanan bidang. Selain itu, bukaan diafragma kecil juga diaplikasikan dalam foto tersebut, sehingga dihasilkan ruang tajam yang luas antara objek utama dan latar belakang. Sedangkan untuk teknik pencahayaan pada foto ini diambil pada pagi hari sekitar pukul delapan hingga sepuluh pagi, bisa terlihat dari cahaya yang mengarah dari samping. Lebih tepatnya cahaya terlihat pada bagian wajah dan gaun sehingga tercipta *highlight*.

Latar belakang yang digunakan adalah lautan biru dengan deburan ombak, tampak tiga model perempuan dengan wajah yang intens sedang memandang jauh ke arah laut lepas, dengan pose tubuh yang sedikit miring dan mengenakan gaun berwarna putih yang menjuntai terkena angin laut. Selain itu dengan penggunaan kapal penyelamatan *US Coast Guard* yang sedang berjalan dan menghasilkan deburan air ini menggambarkan bahwa pada saat itu kapal penyelamatan *US Coast Guard* berjalan dengan laju melawan angin yang bertiup kencang, sehingga membuat benturan pada kapal penyelamat

dengan air laut yang menyebabkan percikan air pada foto tersebut.

Penggunaan kapal penyelamatan US *Coast Guard* sebagai latar belakang konsep foto adalah sebagai penanda peran dari US *Coast Guard* yang adalah “*First Responders*” pada saat terjadinya badai Sandy. Pemilihan lokasi di *North Cove Marina*, adalah salah satu lokasi evakuasi penyelamatan US *Coast Guard*. Para model perempuan mengenakan gaun panjang berwarna putih, dengan tatanan rambut terurai membuat karakter model tersebut terlihat lebih natural namun juga terlihat berkharisma, tampak seperti seseorang yang dikirimkan atau datang untuk membantu. Penggunaan gaun berwarna putih yang melambangkan sebuah kebaikan, ketulusan dan kesucian seperti apa yang dilakukan oleh para petuga US *Coast Guard* sebagai “*First Responders*”, yaitu menolong dan membantu evakuasi para korban badai Sandy dengan penuh kebaikan dan ketulusan.

Dalam gambar di atas, model menggunakan *high heels* yang lumayan tinggi, berdiri di pinggir kapal penyelamat, ini bermakna bahwa apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh para petugas US *Coast Guard* dalam kegiatan

evakuasi ini sangatlah berisiko dan memungkinkan mudahnya terjadi kecelakaan kerja seperti tergelincir atau jatuh, namun mereka mempertaruhkan keselamatan mereka untuk melakukan tugas evakuasi. Pengambilan gambar dengan sudut pandang *low angle* adalah untuk menunjukkan keberadaan para petugas US *Coast Guard* yang sudah dapat menaklukkan air laut, yang berada dibawahnya dan menjadi salah satu *First Responders* yang berperan penting dalam kejadian bencana badai Sandy.

Chain of Command



Gambar 4.

Judul: *Chain of Command*

Sumber:

<https://www.vogue.com/slideshow/storm-troupers-photos> (diakses pada Jumat, 14 April 2020, pukul 11.29 WIB)

“*Chain of Command*” adalah karya kedua dari rangkaian foto seri “*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*”. Dalam karya ini, terdapat tiga model perempuan mengenakan pakaian kasual di antara para tentara US *National*

Guard's 69th Infantry yang mengenakan seragam, bergotong royong mengantarkan pasokan makanan dan air minum untuk para petugas yang sedang bekerja dan juga para korban dari bencana badai Sandy.

Secara teknis jika dilihat pada gambar di atas, pengambilan gambar menggunakan ruang tajam luas, terlihat keseluruhan objek maupun *background* sangat jelas. Dengan pengambilan gambar *eye-level*, para model dan tentara US *National Guard's 69th Infantry* terlihat gagah dan tinggi. Gambar tersebut diambil pada saat sedikit mendung, bisa dilihat dari sedikitnya cahaya matahari pada gambar tersebut, ditambah lagi dengan bagian jalan serta suasana yang terasa basah seperti sehabis hujan.

Pemilihan lokasi pemotretan "*Chain of Command*" adalah di gudang persenjataan US *National Guard's 69th Infantry* di Lexington Avenue, New York. Properti yang digunakan adalah mobil milik US *National Guard's 69th Infantry* yang berwarna hijau, sama dengan seragam tentara tersebut. Peran para tentara US *National Guard's 69th Infantry* sangat besar pascakejadian badai Sandy dalam menyediakan pasokan makanan

dan minuman bagi para petugas yang sedang dalam misi evakuasi dan juga para korban.

Para model mengenakan pakaian yang terlihat kasual dan membuat mereka terkesan santai serta mudah bergerak. Begitu juga para tentara US *National Guard's 69th Infantry* yang mengenakan seragam mereka tidak terlalu rapi dengan kemeja di luar celana. Dengan tatanan rambut terurai rapi dan pose salah satu model memasukkan tangan ke dalam saku mengartikan kondisi yang gugup atau cemas, melambangkan para tentara US *National Guard's 69th Infantry* sebagai "*First Responders*" yang cemas namun tanpa rasa takut ikut terjun ke lapangan dikarenakan banyaknya orang yang membutuhkan bantuan mereka dengan cepat untuk memasok makanan dan minuman. Pengambilan gambar secara *eye-level* dapat diartikan bahwa pada masa-masa berat seperti saat itu, tidak ada yang lebih penting dari pada saling membantu satu sama lain tanpa memandang status sosial. Penempatan posisi model berbaur diantara para tentara US *National Guard's 69th Infantry* menggambar kondisi dimana semua orang harus saling membantu dalam penanganan bantuan.

Seperti yang biasa digambarkan bahwa sosok tentara adalah sosok yang terlihat keras dan terlatih untuk melakukan tugas berat, salah satunya mengangkat senjata untuk berperang. Namun dalam gambar terlihat dua tentara tersenyum menatap kamera, mengibaratkan bahwa mereka pun melakukan hal kemanusiaan dan kebaikan. Ini menunjukkan bahwa sosok tentara tidak selalu kasar maupun keras, meskipun mereka terlatih untuk mengangkat senjata, berperang membela negara, namun mereka kali ini dengan ketulusan untuk melakukan hal kemanusiaan harus mengangkat pasokan makanan dan minuman bagi para petugas yang bekerja maupun korban yang di evakuasi.

Power Trip



Gambar 5.

Judul: *Power Trip*

Sumber:

<https://www.vogue.com/slideshow/storm-troupers-photos> (diakses pada Jumat, 14 April 2020, pukul 11.29 WIB)

Karya ketiga dari rangkaian foto seri “*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*”

ini berjudul “*Power Trip*”. Pada karya ini, Annie hanya menggunakan satu model perempuan mengenakan gaun pesta berwarna abu-abu, berdiri menjulang tinggi di antara peralatan industri kelistrikan yang besar dan tinggi, namun begitu rumit. Dalam gambar tersebut, terlihat model bersanding dengan para teknisi kelistrikan dari *Con Edison East River Generating Station* mengenakan seragam bekerjanya dan topi sebagai alat pelindung diri saat bekerja.

Penggunaan ruang tajam luas dalam gambar ini terlihat dari *background* dan objek utama yang sama-sama terlihat jelas. Annie menggunakan pengambilan gambar *eye-level*, terlihat dari para teknisi yang berpose lurus langsung menatap ke arah kamera, namun karena pemilihan posisi model atau objek utama berdiri di atas tidak setara dengan para teknisi, sehingga terlihat seperti pengambilan gambar *low angle*. Meski model berada di atas mesin dan para teknisi berada dibawahnya namun ekspresi wajah mereka mengesankan sebuah ketegangan. Komposisi yang digunakan dalam gambar ini adalah *rule of thirds*, terlihat dari model atau objek utama yang berada pada titik sepertiga

bidang bagian kiri bingkai. Jika diperhatikan lagi pada gambar, pencahayaan dalam gambar tersebut menggunakan cahaya tambahan sehingga model dan gaun yang dikenakan, serta alat-alat industri kelistrikan yang menjadi *background* terlihat jelas dan detail hingga terlihat lipatan-lipatan pada gaun dan tiang-tiang pada alat industri kelistrikan tersebut.

Lokasi yang dipilih untuk pengambilan gambar ini adalah *East River Generating Station*, New York milik *Con Edison*. Pemilihan *background* alat-alat industri kelistrikan ini lekat dengan para teknisi *Con Edison East River Generating Station*. Pada saat kejadian badai Sandy, terjadi pemadaman listrik dan menyebabkan delapan juta orang tidak dapat menggunakan listrik karena banjir dan pohon tumbang yang mengenai tiang-tiang listrik. Perwakilan *Con Edison East River Generating Station* mengatakan bahwa badai Sandy menyebabkan kerusakan parah pada sistem mereka, karena air sudah masuk hingga ke ruang kontrol, sehingga harus mengevakuasi para teknisi dan pekerja, namun mereka langsung kembali bekerja keesokan harinya untuk memperbaiki sistem mereka.

Model yang mengenakan gaun berwarna abu-abu dengan bagian bawah gaun terlihat lebih besar menggambarkan warna yang sama dengan alat-alat berat industri kelistrikan yang terbuat dari besi, kokoh dan besar. Pemilihan pose berdiri di atas, dengan tangan berkacak pinggang dengan memperlihatkan wajah yang tidak takut menggambarkan para teknisi *Con Edison East River Generating Station* sebagai “*First Responders*” yang sangat berjasa karena dengan berani langsung kembali bekerja untuk memulihkan sistem kelistrikan mereka, sehingga seluruh rumah sakit, lokasi-lokasi evakuasi, dan juga rumah-rumah bisa mendapatkan listrik kembali dan melakukan aktivitas lagi dalam membantu evakuasi dan merawat para korban dari badai Sandy.

Dalam “*Power Trip*” model perempuan tersebut berdiri tinggi di atas diantara para teknisi *Con Edison East River Generating Station* sembari berkacak pinggang, ini dapat diartikan sebagai ancaman dengan siku yang runcing seakan memberi peringatan untuk berhati-hati. Dalam hal ini, berkacak pinggang mengibaratkan listrik adalah hal yang sangat sensitif dan dapat mengancam keselamatan para teknisi, apalagi dalam keadaan

badai dan banjir, mereka harus bertaruh keselamatan untuk segera memperbaiki kerusakan sistem mereka.

Sebaliknya, pose para teknisi mengesankan wajah yang datar namun juga tegang tanpa tersenyum mengibaratkan ketegangan yang mereka rasakan pada saat kembali bekerja, dengan salah satu teknisi menyilangkan tangan di dada yang menyiratkan rasa tidak aman dan cemas, namun juga defensif yang mengibaratkan bahwa apapun yang terjadi dengan segala risikonya mereka harus menyelesaikan tugasnya sehingga semua orang dapat kembali menggunakan listrik. Pengambilan gambar secara *eye-level* dengan posisi model berdiri lebih tinggi sehingga tampak *low angle*, mengibaratkan bahwa para teknisi *Con Edison East River Generating Station* hanyalah manusia yang kecil dibanding dengan alat-alat industrial kelistrikan yang besar, detail dan rumit, sehingga menyiratkan bahwa pekerjaan sebagai teknisi kelistrikan bukanlah hal yang mudah dan diperlukan ketelitian.

A New Lease on Life



VOGUE

Gambar 6.

Judul: *A New Lease on Life*

Sumber:

<https://www.vogue.com/slideshow/storm-troupers-photos> (diakses pada Jumat, 14 April 2020, pukul 11.29 WIB)

Pada karya “*A New Lease on Life*”, terlihat dua model yang mengenakan gaun dengan motif garis-garis berwarna hitam putih berdiri membaur di antara para pasien, dokter, perawat, dan juga staf dari *Neonatal Intensive Care* rumah sakit Bellevue. Pada gambar tersebut para dokter, perawat, dan para staf berpose dan beberapa dari mereka menggendong bayi-bayi yang sedang dalam perawatan intensif di rumah sakit Bellevue.

Pengambilan gambar dilakukan di dalam ruangan, bisa dilihat dari lampu yang berada di atas bagian belakang subjek sebagai pencahayaan, Annie menggunakan cahaya tambahan dan menggunakan reflektor. Ini bisa dilihat pada bagian lipatan-lipatan baju yang terlihat detail dan pada bagian wajah terlihat lebih terang. Pada bagian depan gambar tersebut

terlihat terang sehingga terlihat jelas mimik wajah para dokter, perawat, staf dan juga para model. Dengan sudut pandang pengambilan gambar sejajar dengan mata, dapat dilihat pada posisi objek tepat berada sejajar di depan. Dalam gambar ini, Annie menggunakan ruang tajam luas, terlihat antara subjek utama, elemen pendukung dan latar belakang tampak detail dan tidak ada yang kabur.

Lokasi yang dipilih untuk pengambilan gambar ini adalah *Neonatal Intensive Care* yang berada di rumah sakit Bellevue, New York. Pada bagian kanan bingkai terdapat elemen pendukung seperti alat kedokteran yang biasanya ada di ruangan intensif rumah sakit, didukung dengan para dokter yang menggunakan atribut kesehatan seperti jas dokter dan stetoskop yang melingkar di leher. Para dokter dan perawat serta para staf berperan penting melakukan evakuasi pada para bayi yang berada dalam *Neonatal Intensive Care* keluar untuk menyelamatkan mereka pada saat terjadinya badai Sandy.

Neonatal merupakan periode 28 hari atau satu bulan pertama sejak bayi lahir. Pada masa ini biasanya bayi-bayi rentan terkena penyakit

dan lemah, sehingga membutuhkan perawatan khusus. Selain itu juga, ini adalah masa bagi bayi untuk menyesuaikan keadaan di luar rahim. Penyesuaian ini biasanya berhubungan dengan jantung, suhu, sehingga pada masa-masa inilah bayi rentan menghadapi kehidupan barunya, di lingkungan yang baru juga.

Dalam gambar tersebut, gaun yang dikenakan model terlihat sederhana dengan motif garis-garis berwarna hitam dan putih yang biasanya dianggap melambangkan terang dan gelap, hidup dan mati, yang mengibaratkan resiko hidup para bayi yang berada di *Neonatal Intensive Care* pada saat kejadian badai Sandy. Para dokter, perawat dan staf bekerja keras mengevakuasi para pasien. Mereka juga mempertaruhkan hidup dan mati mereka sebagai “*First Responders*” dalam penyelamatan para bayi yang juga mempertaruhkan hidup dan mati menunggu untuk di selamatkan atau di evakuasi. Karena adanya para “*First Responders*” di rumah sakit Bellevue, maka banyak juga pasien yang selamat, begitu juga bayi-bayi yang dengan selamat keluar dari *Neonatal Intensive Care*.

Dalam gambar tersebut para dokter yang menggendong para bayi

tersenyum lega setelah dapat menyelamatkan para bayi tersebut. *Lease* pada judul karya dalam Bahasa Indonesia berarti pinjaman, dalam hal ini, para bayi diibaratkan mendapat pinjaman untuk hidup kembali. Hitam dan putih yang mengibaratkan hidup tersebut pada akhirnya memberikan kesempatan para bayi untuk terus melanjutkan kehidupan.

DEKONSTRUKSI

Makna denotatif dan konotatif yang telah terurai tersebut menjadi pesan dan makna. Pesan dan makna yang hadir melalui foto seri “*Storm Troopers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*” adalah bahwa foto-foto ini tidak sekadar fotografi mode dengan tujuan komersial, namun foto seri ini adalah bentuk penghormatan bagi para “*First Responders*” yang berjasa dan menjadi pahlawan dalam bencana badai Sandy tahun 2012. disini adalah sebuah bukti adanya dekonstruksi dalam karya ini.

Melalui karya foto seri “*Storm Troopers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*” terlihat penggunaan teori dekonstruksi, karena terlihat Annie menciptakan sebuah karya yang bertujuan untuk menyampaikan pesan tersembunyi dalam foto-foto tersebut sehingga

fakta yang sebenarnya tidak dapat terlihat langsung dalam foto. Pembedahan menggunakan metode denotatif dan konotatif menunjukkan terjadinya dekonstruksi dalam karya ini. Pemilihan *angle*, *background*, pose, properti, warna pakaian dan ekspresi wajah dijadikan perantara yang digunakan dalam menuangkan pesan.

Untuk memahami atau menginterpretasikan sebuah gambar dibutuhkan literasi visual, dimana publik harus melek visual dalam melihat sebuah karya. Literasi visual bertujuan untuk menyamakan persepsi fotografer dengan publik yang awam tentang fotografi atau bagaimana memaknai sebuah karya fotografi. Studi literasi visual ini dilakukan agar publik tidak hanya sekedar melihat sebuah foto namun mampu membaca, memahami, sehingga dapat menangkap maksud dari foto tersebut.

Dalam menginterpretasikan foto seri “*Storm Trooper: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*” karya Annie Leibovitz ini, publik harus memahami kultur, kebiasaan, maupun kehidupan sosial yang ada sehingga akan memudahkan dalam memahami

dan menemukan pesan yang tersembunyi tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa Annie tidak hanya menitikberatkan karyanya dengan menonjolkan busana yang dikenakan para model saja, melainkan juga mengeksplorasi hal-hal lain seperti pemilihan *angle*, *background*, pose, properti, hingga ekspresi wajah. Ketika semua itu divisualisasikan secara bersamaan akan saling melengkapi untuk memperoleh keselarasan yang padu dengan konsepnya sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. Menggunakan studi literasi visual, publik dapat membaca dan menginterpretasikan pesan yang ada dalam foto seri "*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy's First Responders*" dengan mudah.

Pada keseluruhan foto seri "*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy's First Responders*" karya Annie Leibovitz terlihat adanya dekonstruksi. Biasanya sebuah foto bencana ataupun penghormatan bagi para petugas yang melakukan evakuasi diperlihatkan secara faktual, seperti misalnya kegiatan para petugas saat evakuasi, keadaan para korban, maupun kerusakan-kerusakan yang terjadi akibat

bencana tersebut. Dalam foto seri ini, penghormatan kepada para petugas yang berperan dalam bencana dikemas dengan sebuah konsep yang tidak biasa, menggunakan model dan pakaian-pakaian *brand* ternama maupun desainer papan atas, dengan *background* yang menarik, juga pose maupun ekspresi wajah yang tidak tampak sedih.

Makna denotasi dan konotasi dari foto seri ini menggiring publik untuk memperhatikan lebih detail pada foto-foto tersebut. Bagaimana seorang model yang biasanya berjalan di *runway* mengenakan pakaian *brand* dan desainer ternama sekarang harus digunakan dalam sebuah konsep foto bencana alam. Model-model yang dipilih dalam foto seri ini pun adalah model-model papan atas yang terkenal, mereka biasanya berpose untuk mempromosikan atau menjual sebuah produk, namun kali ini mereka berpose bersama para petugas-petugas yang berjasa pada saat kejadian badai Sandy dan melakukan pemotretan di lokasi bencana yang sedang dalam masa perbaikan.

KESIMPULAN

Annie mencoba menggiring publik bukan hanya untuk melihat model dengan busana desainer dan

brand ternama. Annie ingin publik juga dapat membaca pesan dan makna yang ingin disampaikannya melalui keseluruhan elemen pendukung dalam gambar seperti *background*, properti, *angle*, warna gaun yang dikenakan model, gestur tubuh atau pose dan ekspresi wajah yang dipilih untuk mewujudkan keseluruhan konsep tersebut sehingga dapat tersampaikan maksud yang bertujuan untuk memberikan penghormatan bagi para “*First Responders*” dalam foto-foto tersebut.

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa terjadi dekonstruksi visual dalam foto seri “*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responder*” karya Annie Leibovitz. Melalui foto seri ini, bisa dilihat bagaimana Annie Leibovitz sebagai seorang fotografer menggunakan media fotografi untuk mengubah cara publik dalam melihat dan mengamati sebuah gambar. Melalui elemen-elemen tersembunyi itu sendiri muncul fakta baru yang bermaksud untuk memberikan penghormatan bagi para “*First Responders*” dan mengubah opini publik terhadap karya ini. Proses dekonstruksi pada karya ini menimbulkan terjadinya penyusunan kembali, memberikan alternatif pada publik sehingga

dapat membuka pikiran dalam membaca makna dan pesan dalam sebuah gambar melalui detail-detail kecil yang dapat menyugestikan pandangan baru.

Jika ditarik benang merahnya, pada karya ini terlihat bahwa ada makna baru yang tercipta. Jika dilihat kembali dari analisis yang ada, pada karya “*Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders*” ini terjadi proses dekonstruksi visual dimana karya ini mengubah opini publik dalam melihat karya tersebut. Karya ini bukan hanya bertujuan sebagai sebuah fotografi mode dengan model cantik yang berpose mengenakan gaun desainer, namun karya ini merupakan sebuah pesan, sebagai bentuk penghormatan dan merayakan keberhasilan para “*First Responders*” yang disini maksudnya adalah para petugas yang menjadi responden pertama, yang langsung siap menuju lokasi, menjadi pahlawan dalam kejadian badai Sandy yang terjadi pada 2012. Pemilihan *background*, *angle*, pose, ekspresi wajah, warna pakaian yang dikenakan, dan beberapa properti menjadi perantara yang dipilih untuk menuangkan pesan dan menggambarkan apa yang dirasakan oleh para “*First Responders*”, yang bertujuan agar

publik dapat ikut merasakan bagaimana ketegangan, kegelisahan, ketakutan terkalahkan oleh semua ketulusan, kebaikan, keberanian mereka dalam melakukan pertolongan pertama dan evakuasi terhadap korban bencana badai Sandy.

KEPUSTAKAAN

- Barthes, R. (1968). *Elements of Semiology*. New York: Hill and Wang.
- Danial, & Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Djaali, & Mulyono, P. (2007). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Erlyana, Y. (2017). Peran Komposisi Pada Foto Editorial Disney Dream Potrait Series Karya Annie Leibovitz. *Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Teknologi dan Desain Universita Bunda Mulia*, 22-32.
- Fredina, E., S, A. A., & Yuwono, A. (2015). Perancangan Fotografi Pre-Wedding Gaya Dekonstruksi. *Adiwarna*, 1-3.
- Hansen, L. (2013, January 17). Retrieved from Vogue's Offensive Hurricane Sandu Fashion Spread: <https://theweek.com/articles/468578/vogues-offensive-hurricane-sandy-fashion-spread>
- Kinasih, A. N. (2019). Dekonstruksi Visual Melalui Foto Hoaks. *Specta*, 1-3.
- NN. (2014, April 2). Retrieved from Annie Leibovitz Biography: <https://www.biography.com/artist/annie-leibovitz>
- Ratna, N. K. (2005). *Sastra dan Cultural Studies, Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Relly, M. J., Degutis, L. C., & Morse, S. S. (2016). Investigating the Public Health Impact of Hurricane Sandy. *Cambridge University Press*, 301.
- Research, C. E. (2012, October 29). Retrieved from Hurricane Sandy Fast Facts: <https://edition.cnn.com/2013/07/13/world/americas/hurricane-sandy-fast-facts/index.html>
- Rusmana, D. (2014). *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Wijaya, T. (2018). *Literasi Visual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.